


JARGARIA SPRINT

Journal of Science, Sport and Health

VOLUME 2, Nomor 1

 Profsi Faal Olahraga, PSDKU Unpatti-Aru

 jagariasprint@yahoo.com

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASING ATAS DALAM PERMAINAN BOLAVOLI MINI MELALUI PENDEKATAN BERMAIN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 MANOKWARI

Deri Fedri Talapessy¹ Olivia Erfiana Marce Seay²
SMP Negeri 2 Manokwari¹ SMP YPK 1 Manokwari²
[**deritalapessy@gmail.com¹**](mailto:deritalapessy@gmail.com) [**oliviaseay194@gmail.com²**](mailto:oliviaseay194@gmail.com)

ABSTRA

Penelitian ini Bermain dalam pembelajaran pasing atas bolavoli tidak berarti menghilangkan substansi pokok-pokok materi pasing atas bolavoli. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Dimana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manokwari yang berjumlah 40 orang yang terdiri atas 24 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan. melalui pendekatan bermain, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran pasing atas bolavoli. Hal ini dapat diketahui melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa pada siklus masih dikatakan rendah, dari 40 (100%) siswa, 21 (52,5%) siswa telah mengalami ketuntasan belajar dan selebihnya 19 (42,5%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Passing Atas, Bolavoli.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia sampai kapanpun dan dimanapun berada. Pendidikan sangat penting, artinya tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang bahkan akan terkebelakang. Dengan demikian pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Melihat kondisi belajar tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pasing atas dalam permainan bolavoli mini sehingga siswa tersebut dapat melakukan pasing atas dengan baik dan hasil belajar yang akan dicapai akan maksimal. Salah satunya adalah melalui pendekatan bermain. Salah satunya bertujuan memperoleh rasa gembira atau senang yang dilakukan dengan tidak dipaksa tetapi secara sukarela. Bermain dalam pembelajaran pasing atas bolavoli tidak berarti menghilangkan substansi pokok-pokok materi pasing atas bolavoli. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode atau gaya mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Dimana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas ajar.

Menurut (Mihardja et al., 2001) bahwa pendekatan bermain adalah pembelajaran yang diberikan dalam bentuk atau situasi permainan. Tidak menutup kemungkinan teknik yang buruk yang rendah mengakibatkan permainan kurang menarik. Untuk itu seorang guru harus mampu mengatasinya. (Suherman, 2016) menyatakan manakala guru menyadari bahwa rendahnya kualitas permainan disebabkan oleh rendahnya kemampuan skill, maka guru mempunyai beberapa pilihan sebagai berikut:

- a. guru dapat terus melanjutkan aktivitas permainan untuk beberapa lama sehingga siswa menangkap gagasan umum permainan yang dilakukannya.
- b. guru dapat kembali pada tahapan belajar yang lebih rendah dan membiarkan siswa berlatih mengkombinasikan ketrampilan tanpa tekanan untuk menguasai strategi.
- c. guru dapat merubah ketrampilan pada level yang lebih simpel dan lebih dikuasai sehingga siswa dapat konsentrasi belajar strategi bermain.

Pada dasarnya pendekatan bermain merupakan sebuah pendekatan yang berorientasi kepada penyesuaian materi ajar terhadap kebutuhan dan karakteristik anak-anak. Pengemasan situasi pembelajaran kedalam sebuah permainan dapat menumbuhkan keceriaan dan mengembalikan anak-anak kedalam dunia mereka. Aktivitas bermain juga tidak hanya berorientasi pada kesenangan semata, aktivitas-aktivitas dalam permainan juga tetap memiliki nilai-nilai dan manfaat bagi anak-anak seperti yang diungkapkan oleh (Zulkifli, 1987) mengenai manfaat dari permainan untuk anak-anak

- a. sarana untuk membawa anak-anak kedalam bermasyarakat
- b. mampu mengenal kekuatan sendiri
- c. mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya
- d. berlatih menempa perasaan
- e. memperoleh kegembiraan, kesenangan, kepuasan dan
- f. melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku.

Seperti yang dikemukakan oleh (Barbara J. Gruendemann, 2005) bolavoli merupakan permainan beregu yang bertujuan untuk memukul bola kearah bidang lapangan lawan untuk mendapatkan poin. Maka dasar permainan bolavoli adalah memainkan bola dengan *memvolley* dan menjatuhkan bola dilapangan permainan lawan, dengan menyeberangkan bola melewati jarring dan mempertahankan agar bola tidak jatuh dalam lapangan sendiri.

(Ma'mun, Djauhariya, Endjo, 2003) permainan bolavoli mengandung unsur keterampilan gerak, yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola didalam permainan

bolavoli nilai-nilai sosial seperti unsur kerjasama, diantara teman seregu amat dibutuhkan. Dengan demikian, permainan bolavoli memiliki banyak unsur atau nilai yang bermakna dan berpeluang memberikan pengaruh terhadap pengembangan berbagai potensi yang ada pada diri individu kearah yang dicita-citakan. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus senantiasa menciptakan suasana pembelajaran permainan bolavoli yang dapat menggiring anak agar unsur-unsur atau nilai-nilai yang terkandung didalam permainan bolavoli sebagaimana diungkapkan diatas.

(Subroto, 2002) permainan bolavoli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa baik wanita maupun pria. Permainan bolavoli akan lebih baik bila jasmani dan rohani saling kait-mengkait didalam gerakan-gerakan bermain, jiwa atau mental sebagai pendorong utama untuk menggerakan kemampuan jasmani yang telah dimiliki. Bolavoli adalah olahraga tim yang dimainkan oleh dua tim, Masing-masing tim terdiri dari enam pemain aktif dan tiap tim dipisahkan oleh net. Setiap tim mencoba untuk membuat poin dengan cara menjatuhkan bola kelapangan lawan yang diselenggarakan dibawah aturan

Permainan bolavoli mini merupakan pembelajaran pendidikan jasmani yang diterapkan disekolah dasar, permainan ini disebut permainan bolavoli mini karena merupakan modifikasi dari permainan standar. Ukuran lapangan, ukuran bola dan juga peraturannya disesuaikan agar anak dapat memainkan dengan asyik dan gembira. Teknik permainan bolavoli mini sama dengan permainan bola standar yaitu: servis, pasing, smash dsan membendung .

Jumlah pemain yang dibutuhkan dalam satu regu empat orang pemain dengan dua orang cadangan, dan pertandingan dua set kemenangan, lapangan bolavoli mini berukuran panjang 12m, lebar 6m ,tinggi net putra 2,10m, tinggi net putri 2meter dan bola yang digunakan nomor 4, dengan berat 230-250 gram.

Olahraga bolavoli merupakan bagian dari materi pendidikan jasmani secara keseluruhan. Karakteristik permainan bolavoli mengandung unsure ketrampilan

gerak yaitu berupa teknik-teknik memainkan bola didalam permainan bolavoli Ma'mum dan (Subroto, 2002) berpendapat bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bolavoli meliputi:

1. Nilai Sosial

Unsur kerjasama diantara teman seregu sangat dibutuhkan agar dapat memahami keterbatasan diri atau regu

2. Nilai Kompetitif

memaknai keberhasilan dan ketidakberhasilan

3. Kebugaran Fisik

mendorong anak untuk senantiasa bergerak (terintegrasi dengan pembelajaran ketrampilan gerak)

4. Ketrampilan Berfikir

Memecahkan persoalan yang berkaitan dengan taktik agar regu dapat dapat memperoleh angka menuju keberhasilan secara keseluruhan.

5. Kestabilan emosi

Dengan bermain bolavoli anak akan terbiasa dan terlatih untuk belajar memaknai keberhasilan dan kegagalan.

6. Tertib hukum dan aturan

Menguasai teknik dasar permainan bolavoli merupakan syarat utama agar dapat bermain bolavoli dengan baik. Berkaitan dengan teknik dasar bolavoli (Syarifuddin & Muhadi, 1992) menyatakan “teknik dasar permainan bolavoli merupakan permainan untuk melakukan bentuk-bentuk gerakan yang berhubungan dengan permainan bolavoli.” Teknik dasar bolavoli pada dasarnya merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan bolavoli. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan unsure yang sangat mendasar untuk mencapai prestasi bolavoli, Selain faktor fisik, taktik dan mental. Berkaitan dengan teknik dasar bolavoli (M. Yunus, 1991) menyatakan teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal.

Teknik-teknik bermain bolavoli perlu dikuasai dari unsur-unsur gerakan dan teknik memainkan bola. Unsur-unsur gerakan tersebut adalah: sikap dasar gerak, gerakan menyongsong bola, gerakan menjangkau bola (soedarwo, 2017)

Berkaitan dengan passing, (M. Yunus, 1991) menyatakan “passing adalah mengoperkan bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan.

Menurut (soedarwo, 2017) bahwa “passing adalah usaha ataupun upaya seoreang pemaian bolavoli dengan cara menggunakan teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangannya sendiri.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, passing merupakan upaya seseorang pemain bolavoli untuk memainkan bola dengan teknik

tertentu bertujuan untuk mengoperkan bola kepada teman sergunya sebagai langkah awal untuk melakukan serangan. Pelaksanaan pasing bolavoli dapat dilakukan dengan pasing bawah dan pasing atas. Pelaksanaan pasing bawah dan pasing atas tersebut sangat bergantung pada ketinggian bola. Untuk pasing bawah ketinggian bola dari dada kebawah, sedangkan pasing atas dari ketinggian dada sampai keatas.

2. METODOLOGI

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Manokwari, Pembelajaran dilaksanakan dilapangan bolavoli SMP Negeri 2 Manokwari. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 29 april s/d 29 mei, kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran penjasorkes Kelas VII SMP Negeri 2 Manokwari.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manokwari yang berjumlah 40 orang yang terdiri atas 24 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan.

C. Prosedur Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar pasing atas bolavoli mini siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manokwari. Adapun setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi diri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini melalui beberapa teknik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Prosedur Administrasi

Pengurusan surat ijin penelitian, bekerja sama dengan pihak sekolah sebagai tempat pelaksanaan penelitian

2) Fasilitas dan perlengkapan

- a. Dinding /tembok untuk petak sasaran
- b. Bolavoli
- c. Stopwatch
- d. peluit

3) Prosedur pengukuran

Tes ketrampilan ini berguna untuk mengukur ketrampilan atau penguasaan gerakan pasing atas sebagai berikut:

- Teste berdiri pada petak sasaran
- Begitu ada aba-aba dimulainya tes, stopwatch dijalankan, dan bola dilemparkan dari tempat yang bebas,
- Setelah bola memantul kembali, bola dipasing kedinding tertuju kedalam kotak sasaran.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini secara deskriptif dalam bentuk presentasi skor yang diperoleh tiap siswa maka data dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$\text{prestasi tingkat penguasaan} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manokwari permasalahan yang dialami, siswa kurang berminat dalam melakukan teknik-teknik dasar pasing atas dalam permainan bolavoli. Pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dalam dua siklus. Uji hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa hasil belajar pasing atas dalam permainan bolavoli pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Manokwari dapat ditingkatkan melalui pendekatan bermain.

Tabel. 1 Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Nilai Siklus I	Keterangan	Nilai Siklus II	Keterangan
1	70	tuntas	70	Tuntas
2	75	tuntas	75	Tuntas
3	60	belum tuntas	80	Tuntas
4	75	tuntas	75	Tuntas
5	55	belum tuntas	80	Tuntas
6	60	belum tuntas	85	Tuntas
7	80	tuntas	80	Tuntas
8	80	tuntas	80	Tuntas
9	60	belum tuntas	80	Tuntas
10	65	belum tuntas	75	Tuntas
11	75	tuntas	75	Tuntas

12	80	tuntas	80	Tuntas
13	70	tuntas	70	Tuntas
14	60	belum tuntas	85	Tuntas
15	80	tuntas	80	Tuntas
16	65	belum tuntas	80	Tuntas
17	85	tuntas	85	Tuntas
18	70	tuntas	70	Tuntas
19	60	belum tuntas	80	Tuntas
20	70	tuntas	70	Tuntas
21	55	belum tuntas	75	Tuntas
22	70	tuntas	70	Tuntas
23	65	belum tuntas	85	Tuntas
24	65	belum tuntas	80	Tuntas
25	55	belum tuntas	80	Tuntas
26	75	tuntas	75	Tuntas
27	75	tuntas	75	Tuntas
28	70	tuntas	70	Tuntas
29	55	belum tuntas	80	Tuntas
30	60	belum tuntas	85	Tuntas
31	75	tuntas	75	Tuntas
32	75	tuntas	75	Tuntas
33	60	belum tuntas	85	Tuntas
34	60	belum tuntas	85	Tuntas
35	80	tuntas	80	Tuntas
36	65	belum tuntas	80	Tuntas
37	70	tuntas	70	Tuntas
38	80	tuntas	80	Tuntas
39	80	tuntas	80	Tuntas
40	80	tuntas	80	Tuntas

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan bermain, siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran passing atas bolavoli. Hal ini dapat diketahui melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan

siklus II, hasil belajar siswa pada siklus masih dikatakan rendah, dari 40 (100%) siswa , 21 (52,5%) siswa telah mengalami ketuntasan belajar dan selebihnya 19 (42,5%) siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Ketidak tuntasan siswa pada pelaksanaan siklus I disebabkan karena: guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga ada siswa yang tidak memperhatikan atau tidak aktif dalam proses pembelajaran berlangsung , akibatnya dalam pelaksanaan kegiatan siswa merasa kesulitan karena tidak menguasai materi atau gerakan-gerakan tersebut. Ini berarti tindakan dalam siklus I belum berjalan dengan baik, maka penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pada pelaksanaan siklus II, pelaksanaan ini berpedoman pada hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada subjek yang sama dan proses evaluasi dan penilain hanya ditujukan bagi 19 (47,5%) siswa yang tidak tuntas saja, akan tetapi dalam proses pembelajaran, pelaksanaannya berjalan bersama-sama.

Hal ini menunjukan bahwa, guru telah tepat dalam menggunakan pendekatan bermain, sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajarnya, oleh karena itu kemampuan guru dalam proses pembelajaran penjas harus ditingkatkan.

Berdasarkan perencanaan pada siklus I, maka pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kekurangan pada siklus I, peneliti telah memperbaikinya pada siklus II sehingga keseluruhan siswa yaitu 40 (100%) telah mencapai KKM yang ditetapkan pada SMP Negeri 2 Manokwari, dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil menggunakan II siklus.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil belajar pada siswa adanya peningkatan proses hasil belajar pasing atas dalam permainan bolavoli “Melalui Pendekatan Bermain” pada siklus I, setelah tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik pasing atas dalam permainan bolavoli masih rendah. Dari 40 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 21 siswa (52,5%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 19 siswa (47,5%) belum mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 69.

Dalam pelaksanaan siklus II yang dilakukan pada 19 siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang berpatokan pada kekurangan dan kesulitan yang dihadapi dalam siklus I, maka pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar hal ini dapat dilihat dari

perolehan nilai rata-rata yang dicapai yaitu 78, dan peningkatan ini mencapai 12,5%. dari 40 siswa (100%) secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan belajar.

3. Daftar Pustaka

- Barbara J. Gruendemann, B. F. (2005). Buku Ajar: Keperawatan Perioperatif. (*Comprehensive Perioperative Nursing*), 1(287–289).
- M. Yunus. (1991). *Permainan Bola Besar*. Sang Surya Media. <https://books.google.co.id/books?id=Korrdwaaqbaj>
- Ma'mun, Djauhariya, Endjo, Dan M. R. (2003). *Karakterisasi Morfologi Dan Mutu Buah Mengkudu*. Balai Penelitian Tanaman Obat Dan Aromatik.
- Mihardja, L., Adimunca, C., Widowati, L., Rafliizar, R., Pujiastuti, P., Winarno, W., & Wahjoedi, B. (2001). Manfaat Ekstrak Etanol Patikan Kebo (*Euphorbia Hirta* L.) Sebagai Laktagogum Pada Tikus Putih Yang Menyusui. *Indonesian Bulletin Of Health Research*, 29(3), 66366.
- Soedarwo, Soeyati. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Non-Formal Berbasis Potensi Lokal Dalam Membangun Desa Wisata Adat. *Jurnal Sosiologi*.
- Subroto, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Pt. Rieneka Cipta.
- Suherman, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Tgt (Teams Game Tournament) Terhadap Keterampilan Sosial Dan Keterampilan Bermain Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. <https://doi.org/10.17509/Jpjo.V1i2.5659>
- Syarifuddin, A., & Muhadi, S. (1992). Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Zulkifli. (1987). *Permainan Dan Anak-Anak*. Salemba Teknika.